

## Analisis Pemahaman Siklus Akuntansi Bagi Pemilik Usaha Laundry Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

### Analysis of Understanding the Accounting Cycle for Laundry Business Owners in Ratu Agung District Bengkulu City

Ina Sintia Wati<sup>1)</sup>; Tito Irwanto<sup>2)</sup>; Dewi Harwini<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [Inasyn01@gmail.com](mailto:Inasyn01@gmail.com); <sup>2)</sup> [titoirwanto@unived.ac.id](mailto:titoirwanto@unived.ac.id); <sup>3)</sup> [harwinidewi@gmail.com](mailto:harwinidewi@gmail.com);

#### How to Cite :

Wati, S.I. Irwanto, T. Harwini, D. (2024). Analisis Pemahaman Siklus Akuntansi Bagi Pemilik Usaha Laundry Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam 1(2).

#### ARTICLE HISTORY

Received [02 Agustus 2024]

Revised [06 September 2024]

Accepted [14 Oktober 2024]

#### KEYWORDS

Micro, Small, and Medium Enterprises, Implementation of the Accounting Cycle.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Mengingat Perkembangan ekonomi yang begitu pesat menuntut masyarakat berfikir kreatif menciptakan peluang usaha seperti usaha kecil menengah. Dengan berkembangnya aktivitas usaha kecil menengah diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. Untuk mempertahankan usaha kecil menengah diharapkan adanya pengelolaan keuangan yang ditata dengan baik, sehingga memudahkan pengelola dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu telah sesuai dengan kaidah - kaidah siklus akuntansi yang benar. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha laundry yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang terdata di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 19 responden. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sumbernya berupa observasi, wawancara, dan kuisioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu belum menerapkan siklus akuntansi yang sesuai. Hasil perhitungan dari jawaban kuisioner yang telah disebarkan yaitu dengan skor tertimbang 25% dimana skala Guttman tersebut berada pada 0% - 25% yaitu *no association or alow association (weak association)* berarti pemilik usaha laundry tidak menerapkan siklus akuntansi atau penerapan siklus akuntansi masih sangat rendah/lemah pada pengelolaan keuangan usahanya, penerapan siklus akuntansi pada usaha laundry hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi dan bukti transaksi. Kurangnya penerapan siklus akuntansi pada pelaku disebabkan oleh para pemilik usaha laundry merasa dengan mencatat kas masuk dan keluar saja sudah cukup untuk usaha laundry ini.

#### ABSTRACT

The purpose of this research is to understand how the owners of laundry businesses in Ratu Agung District, Bengkulu City, comprehend the accounting cycle in accordance with the principles of the correct accounting cycle. The data analysis in this study employs a qualitative analysis approach. The population for this research consists of all laundry businesses registered with the Cooperative and Small and Medium Enterprises Office of Bengkulu City in Ratu Agung District, with a sample of 19 respondents. The data collected in this study is primary data obtained directly from the respondents through observation, interviews, and questionnaires. The research findings indicate that the owners of laundry businesses in Ratu Agung District, Bengkulu City, have not implemented the accounting cycle according to the correct accounting principles. The calculation results from the distributed questionnaires show a weighted score of 25%, where the Guttman scale ranges from 0% to 25%, indicating *no association or a low association (weak association)*. This means that the laundry business owners do not apply the accounting cycle, or the

*implementation of the accounting cycle is still very low/weak in their financial management. The application of the accounting cycle in laundry businesses is limited to the recording of transactions and transaction evidence. The lack of implementation of the accounting cycle among these owners is due to their belief that simply recording cash inflows and outflows is sufficient for their laundry business.*

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Dengan kontribusi yang signifikan ini, UMKM berfungsi sebagai pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun meskipun UMKM memiliki potensi yang besar, banyak di antara mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek akuntansi. Salah satu tantangan utama adalah penerapan siklus akuntansi yang efektif dan efisien. Siklus akuntansi yang baik sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat dan strategis antara lain : keputusan pengembangan pasar , pengembangan harga dan lain - lain.

Siklus akuntansi adalah sebuah proses akuntansi yang mencatat berbagai bukti transaksi keuangan secara teratur untuk dijadikan sebuah laporan atau informasi akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bahri (2016:18) pengertian siklus akuntansi adalah tahapan tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18) menggambarannya sebagai serangkaian tahapan yang dimulai dari pencatatan hingga penutupan.

Salah satu usaha kecil mikro dan menengah yang banyak di jalankan masyarakat kota Bengkulu ialah usaha laundry. Usaha laundry adalah sebuah usaha jasa yang menawarkan pembersihan pakaian dan barang-barang tekstil lainnya kepada pelanggan. Jasa ini sangat diminati di kota-kota besar dikarenakan ada banyak orang yang tidak memiliki waktu atau alat yang memadai untuk mencuci pakaian mereka sendiri sehingga usaha ini menjadi sangat menjanjikan jika dikelola dengan tepat.

Namun di kebanyakan pelaku usaha laundry ini belum memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan nya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Mereka lebih mengandalkan daya ingat dan pembukuan sederhana sehingga usaha yang dijalankan sulit berkembang.

Oleh karena itu, melihat begitu penting nya peranan pemahaman mengenai siklus akuntansi bagi pelaku UMKM, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry di kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan pada UMKM mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan proses akuntansi mereka. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akhirnya meningkatkan daya saing serta berkelanjutan usaha mereka.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta dalam kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang sehingga bisa digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti dalam pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Menurut Wiguna & Ermawati (2019) Secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengiktisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

### Pihak Pemakai Informasi Akuntansi

Bagi pihak Intern (internal users) Pemakaian informasi akuntansi digunakan sebagai dasar membuat perencanaan kebijakan dan untuk melakukan pengawasan kegiatan perusahaan yang dikelolanya. Bagi pihak Ekstern (external users) dapat dikatakan partner dari suatu perusahaan/entitas. Mereka menggunakan informasi akuntansi perihal kerjasama, audit hingga kepentingan pajak.

### **Konsep Dasar Akuntansi Dan Prinsip Akuntansi**

Prinsip akuntansi adalah asumsi, aturan dan konsep yang berlaku pada akuntansi. Akuntansi mengandalkan konsep-konsep dasar ini agar laporan keuangan yang disusun bisa menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Tujuan dari penggunaan prinsip akuntansi tersebut adalah untuk menciptakan kesesuaian antara pengguna akuntansi satu dengan lainnya. Sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat diperbandingkan dan memenuhi kebutuhan dari pengguna informasi tersebut. Prinsip - prinsip akuntansi antara lain yaitu: kesatuan usaha, konsep kesinambungan usaha, pengakuan pendapatan, konsep periode akuntansi dan konsep penandingan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Rawun & Tumilaar (2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Siklus Akuntansi**

siklus akuntansi menurut (Rahman Pura, 2013: 18) adalah serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Secara rinci kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
2. Mencatat akun ke buku jurnal.
3. Memposting akun ke buku besar.
4. Menyusun neraca saldo.
5. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
6. Menyusun neraca lajur atau kertas kerja (jika diperlukan).
7. Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan Ekuitas/modal atau laporan laba ditahan, dan laporan neraca).
8. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
9. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

Dari tahapan - tahapans siklus akuntansi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dokumen transaksi  
Dokumen transaksi adalah gambaran dari operasi transaksi yang berupa satuan mata uang. Bukti transaksi disini seperti: nota- nota, faktur dan kwitansi. Bukti transaksi tersebut harus dikelompokan dan kemudian dimasukkan kedalam sistem
2. Jurnal  
Jurnal adalah pencatatan yang dilakukan pada perusahaan berupa kas debit dan kredit. Jurnal terdapat 2 yakni jurnal umum dan jurnal khusus.
3. Buku besar  
Buku besar adalah kumpulan- kumpulan pencatatatan transaksi keuangan yang dikonsolidasikan melalui segala jurnal yang telah diinput dan menggolongkan ke akun yang seragam. Buku besar dapat memberikan informasi saldo akhir sesuai dengan no akun yang telah dimasukkan pada durasi waktu tertentu.
4. Neraca saldo  
Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldo baik itu akun yang bersaldo debet maupun bersaldo kredit.
5. Jurnal penyesuaian  
Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode. Penyesuaian ini biasanya didasarkan pada data dan informasi berupa bukti internal yang dibuat oleh bagian akuntansi.
6. Neraca lajur  
Neraca Lajur adalah alat lembar kerja yang mencatat semua informasi akuntansi dan digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan pada akhir siklus akuntansi sehingga memastikan akurasi keuangannya.
7. Laporan keuangan  
Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

#### 8. Jurnal penutup

Jurnal Penutup adalah jurnal yang dibuat di akhir periode akuntansi dengan memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun modal (laba ditahan), sehingga saldo akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir

#### 9. Jurnal balik

Jurnal pembalik atau sering disebut jurnal penyesuaian kembali ke jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu.

### **Pengertian Dan Kriteria UMKM**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omzet relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas.

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Kriteria UMKM di Indonesia dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, modal usaha, dan penjualan tahunan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, Badan Pusat Statistik ( BPS) mengelompokkan UMKM yaitu usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang; usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang; dan usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang. Kriteria UMKM berdasarkan modal usaha dan penjualan tahunan diatur dalam undang-undang.

Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu : a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta. b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.5 milyar dan. c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

### **Peran Akuntansi Dalam UMKM**

(Khas & Di, 2022) Informasi akuntansi memiliki peranan penting sebagai pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat dijadikan dasar yang baik bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain sebagainya. Tersedianya informasi akuntansi bagi usaha kecil juga sangat diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK) Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi suatu usaha kecil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yaitu pengumpulan data yang berisikan daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Moloeng, (2013:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### Definisi Operasional

Adapun untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu maka secara operasional dalam penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

#### 1. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi adalah seperangkat tugas dan tahapan akuntansi yang terjadi secara sistematis. Tahapan tersebut mulai dengan pencatatan akuntansi dan diakhiri dengan penutupan pembukuan.

- a. Dokumen Transaksi
- b. Jurnal
- c. Buku Besar
- d. Neraca Saldo
- e. Jurnal Penyesuaian
- f. Neraca Lajur
- g. Laporan Keuangan
- h. Jurnal Penutup
- i. Jurnal Pembalik yang dilakukan pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

#### 2. UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan suatu unit usaha yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

### Metode Pengambilan Sampel

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Sampel merupakan bagian dari kumpulan populasi yang terpilih. Sedangkan Pengamatan terhadap populasi dikenal dengan istilah sensus. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha laundry yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan kriteria usaha yang dijalankan telah berjalan minimal 1 tahun, serta bersedia memberikan pencatatan usaha yang dijalankan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi usaha Laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu dan survey lapangan diperoleh sebanyak 19 laundry. Berikut daftar populasi usaha laundry Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

**Tabel 1. Daftar Usaha Laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu**

No	Tahun	Proyeksi PBB (Rp)
1.	MD Laundry Express	Jl. Batang Hari
2.	Laundry Adiva	Kelurahan Lempuing
3.	Matanari Laundry	Jl. Budi Utomo
4.	Sha-shi laundry	Jl. Jati Samping Hotel Santika
5.	Syahlah Laundry	Perum.Villa Danau Indah 1
6.	Ella dan Ello Laundry	Jl.kebun veteran No.11 Nusa indah
7.	Laundry Print	Jl. Sepakat II
8.	Amanda Laundry	Jl. Meranti
9.	Mustika Laundry	Jl. Seruni
10.	SY Laundry	Jl. Merapi Raya
11.	Sukses Laundry	Jl. Raflesia No. 15 Nusa Indah

12.	Rhama Laundry Express	Jl. Lempuing
13.	Fallio Laundry	Jl. Merawan Sawah Lebar
14.	Sepakat Laundry	Jl. Sepakat no 1
15.	Wafi Laundry Express	Jl. Sunjai Kayan
16.	Shiny Laundry	Jl. Meranti Raya, Kel. Sawah Lebar
17.	Eco Laundry	Jl. Nusa Indah
18.	Amanah Laundry	Jl. Raflesia Nusa Indah
19.	Laundry Niswa Express	Jl. Beringin

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu Tahun 2023

### Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara menyajikan tabel, angka yang tersedia, kemudian diuraikan atau ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman, yaitu dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan juga dapat dibuat dalam bentuk checklist, yang dimana jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Untuk jawaban "Ya" diberikan skor satu, sedangkan untuk jawaban "Tidak"

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

- 0% - 25% = No association or low association (weak association)
- 25% - 50% = Moderately low association (moderately weak association)
- 50% - 75% = Moderately high association (moderately strong association)
- 75% - 100% = High association (strong association) up to perfect association

Berdasarkan kriteria tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 0% - 25%, berarti pemilik usaha laundry tidak memahami siklus akuntansi atau penerapan siklus akuntansi masih sangat rendah/lemah pada pengelolaan keuangan usahanya.
- 25% - 50%, berarti pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry cukup rendah atau cukup lemah pada pengelolaan keuangan usahanya.
- 50% - 75%, berarti pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry cukup tinggi atau cukup kuat pada pengelolaan keuangan usahanya.
- 75% - 100%, berarti pemahaman siklus akuntansi bagi pemilik usaha laundry tinggi atau kuat pada pengelolaan keuangan usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil jawaban responden melalui kuisisioner yang disebar ke 19 pelaku usaha laundry yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, diketahui bahwa para pelaku usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu belum menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan keuangan usahanya. Hal ini diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada kuisisioner, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bukti Transaksi

Bukti transaksi yang dimiliki dapat berupa Nota Pembelian Kredit, Nota Pembelian Tunai, Nota Penjualan Kredit, Nota Penjualan Tunai, dan kwitansi. 100% pemilik usaha laundry sudah menerapkan bukti transaksi. Hasil penyebaran kuisisioner di dapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Responden Memiliki Bukti Transaksi**

Memiliki Bukti Transaksi	Frekuensi	Persentase
Ya	19	100%
Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan no. 1

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa semua responden telah menerapkan bukti transaksi pada setiap usahanya. Dari penilitan yang dilakukan diketahui bahwa responden menerapkan atau telah memiliki bukti transaksi baik secara manual ( nota biasa) atau nota online dikarenakan sebagai bukti pembayaran agar tidak terjadinya kecurangan.

**Tabel 3. Responden Melakukan Pencatatan Setiap Transaksi Yang Dilakukan**

Melakukan Pencatatan Setiap Transaksi Yang Dilakukan	Frekuensi	Persentase
Ya	19	100%
Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 2

Dari tabel 3 terlihat bahwa dari segi pencatatan setiap terjadinya transaksi, semua responden telah melakukan pencatatan. Dari penelitian yang dilakukan para pelaku usaha laundry telah menerapkan aplikasi untuk mencatat transaksi yang terjadi. Aplikasi yang digunakan responden yaitu, MD Laundry Expres, Matanari Laundry, Sukses Laundry, Sepakat Laundry, Amanda Laundry, Ella dan Elo Laundry, Syahlah Laundry, Amanah Laundry, Shniyi Laundry, Laundry Print, Mustika Laundry dan Sha Si Laundry menggunakan aplikasi Kasir Laundry. Wafi Laundry menggunakan aplikasi Smartlink. SY Laundry menggunakan aplikasi Buku warung dan Rhama Laundry Expres, Falio Laundry serta Eco Laundry menggunakan aplikasi Akuntansiku. Adiva Laundry menggunakan aplikasi kasir kita. Dan Niswa Laundry Expres menggunakan aplikasi KILO. Aplikasi yang digunakan telah menyediakan pencatatan untuk setiap transaksi yang terjadi pada setiap hari nya serta sudah tertera jumlah pemasukan serta pengeluaran hari tersebut, tentu hal ini sangat memudahkan para pemilik usaha laundry dalam mengelola usahanya. sehingga pencatatan setiap transaksi yang terjadi secara otomatis telah tersusun.

**Tabel 4. Responden Melakukan Pencatatan Berdasarkan Bukti Transaksi**

Melakukan Pencatatan Berdasarkan Bukti Transaksi	Frekuensi	Persentase
Ya	19	100%
Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 3

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada tabel 9 setiap pemilik usaha laundry telah melakukan pencatatan transaksi seccara otomatis sehingga pencatatan setiap transaksi setiap harinya langsung tersusun. Berdasarkan kuisisioner yang disebar hal ini sesuai dengan pendidikan akhir para pelaku usaha laundry yang 58% berkuliah sehingga melek akan teknologi seperti penggunaan aplikasi kasir yang secara otomatis mempermudah pekerjaan dalam pembukuan.

## 2. Jurnal

Jurnal adalah catatan tentang yang memisahkan antara debit dan kredit ( pengeluaran dan pemasukan). Jurnal inilah nantinya akan memberikan keterangan kepada kita tentang semua bukti transaksi. Semua transaksi akan terposting dalam jurnal ini. Jurnal terdapat 2 yakni jurnal umum dan jurnal khusus. Para pemilik usaha laundry selama ini belum pernah melakukan pencatatan bukti transaksi kedalam bentuk jurnal umum/ khusus. Para pemilik usaha laundry hanya melakukan pencatatan secara sederhana. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 5. Responden Memahami Istilah Jurnal (Umum/Khusus)**

Memahami Pencatatan Jurnal (Umum/Khusus)	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 4

Dari tabel 5, diketahui bahwa hanya 21% atau 4 responden sebagai pemilik usaha laundry yang mengenal istilah jurnal umum/ khusus. Sedangkan 79% atau sebesar 15 responden tidak mengetahui mengenai jurnal umum/ khusus tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah jurnal umum/khusus berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 6. Responden Telah Melakukan Pencatatan Dalam Bentuk Jurnal ( Umum/Khusus)**

Melakukan Pencatatan Jurnal (Umum/Khusus)	Frekuensi	Persentase
Ya	3	15,8%
Tidak	16	84,2%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 5

Dari tabel 6, diketahui bahwa 16 responden atau sebesar 84,2% tidak melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal umum/ khusus, sedangkan 3 responden atau sebesar 15,8% hanya melakukan pencatatan jurnal khusus penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu hanya 21% responden yang memahami istilah jurnal umum/ khusus dan melakukan pencatatan jurnal umum/khusus. Sedangkan untuk hutang dan piutang mereka hanya mencatat kedalam buku catatan yang dimiliki oleh pemilik secara sederhana saja

### 3. Buku Besar

Selama ini para pelaku usaha laundry belum pernah melakukan pem-postingan akun-akun atas transaksi dalam jurnal kedalam buku besar. Pemilik usaha laundry hanya melakukan pengelompokan transaksi secara sederhana, seperti pengelompokan utang dan piutang yang akan jatuh tempo. Adapun hasil yang diperoleh dari kuisisioner adalah:

**Tabel 7. Responden Memahami Istilah Buku Besar**

Memahami Istilah Buku Besar	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 6

Dari tabel 7, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah buku besar. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai buku besar tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah buku besar berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.



**Tabel 8. Responden Melakukan Pengelompokan Akun Ke Buku Besar**

Melakukan Pengelompokan Akun ke Buku Besar	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 7

Dari tabel 8 diketahui bahwa pemilik usaha laundry belum melakukan pembukuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini terlihat jelas bahwa para pemilik usaha laundry kurang mengetahui terhadap ilmu akuntansi secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilik usaha laundry di kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu sebanyak 21% yang memahami istilah buku besar. Sedangkan untuk penerapannya para pemilik usaha laundry belum melakukan pembukuan dalam menjalankan usahanya. Para pemilik usaha laundry hanya melakukan pengelompokan mengenai utang dan piutang kedalam buku catatan yang dimiliki oleh pemilik secara sederhana. Hal ini terlihat jelas bahwa terbatasnya pengetahuan responden terhadap siklus akuntansi secara menyeluruh.

#### 4. Neraca Saldo

Dikarenakan para pemilik usaha laundry belum pernah melakukan pengelompokan saldo akhir di dalam buku besar atau daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening/perkiraan dari jurnal kedalam buku besar, maka ini berdampak belum pernahnya para pemilik usaha laundry melakukan penyusunan neraca saldo, yang merupakan daftar saldo dari akun-akun yang ada pada buku besar. Para pemilik usaha laundry belum menyusun neraca saldo yang terlihat dari hasil yang didapat dari penyebaran kuisioner, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Responden Memahami Istilah Neraca Saldo**

Memahami Istilah neraca Saldo	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 8

Dari tabel 9, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah neraca saldo. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai neraca saldo tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 10. Responden Memposting Akun Ke Dalam Neraca Saldo**

Melakukan Pempostingan Akun Ke Dalam Neraca Saldo	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 9

Dari tabel 10 terlihat bahwa para pemilik usaha laundry tidak melakukan pempostingan akun dari buku besar ke dalam neraca saldo. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden terhadap ilmu akuntansi. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 21% saja yang memahami istilah neraca saldo dan sebanyak 79% Responden tidak memahami istilah neraca saldo. Para pemilik usaha laundry belum menerapkan penyusunan neraca saldo dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang ilmu akuntansi, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan responden.

## 5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode. Penyesuaian ini biasanya didasarkan pada data dan informasi berupa bukti internal yang dibuat oleh bagian akuntansi. Para pelaku usaha laundry selama ini belum melakukan pembuatan jurnal penyesuaian. Hasil penelitian dari kuesioner yang disebar, yaitu:

**Tabel 11. Responden Memahami Jurnal Penyesuaian**

Memahami Jurnal Penyesuaian	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 10

Dari tabel 11, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah jurnal penyesuaian. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai jurnal penyesuaian tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 12. Responden Melakukan Pencatatan jurnal penyesuaian pada akhir periode**

Melakukan Pencatatan Jurnal Penyesuaian Pada Akhir Periode	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 11

Dari tabel 12 diketahui bahwa responden tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian pada akhir periode. Pencatatan periodik ini berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui keadaan suatu keuangannya pada setiap jangka waktu tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 21% responden memahami tentang istilah jurnal penyesuaian dan sebanyak 79% responden tidak mengenal istilah akuntansi. Responden tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian pada usahanya dikarenakan para pemilik usaha laundry tidak mengerti dan tidak begitu memahami tentang jurnal penyesuaian.

## 6. Neraca Lajur/ Pengikhtisaran

Para pemilik usaha laundry tidak melakukan pengikhtisaran atau penyusunan neraca lajur sebelumnya, hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan mengenai ilmu akuntansi secara mendalam, termasuk dalam hal siklus akuntansi.

**Tabel 13. Responden Memahami Istilah Neraca Lajur**

Memahami Neraca Lajur	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 12

Dari tabel 13, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah neraca lajur. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai neraca lajur tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP

**Tabel 14. Responden Melakukan Pencatatan Neraca Lajur**

Melakukan Pencatatan Neraca Lajur	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 13

Dari tabel 14 terlihat bahwa para pemilik usaha laundry tidak melakukan pencatatan neraca lajur. Hal disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21% dari responden memahami atau mengetahui istilah neraca lajur dan sebanyak 79% tidak memahami atau mengetahui istilah neraca lajur. Para pelaku usaha laundry tidak melakukan penyusunan neraca lajur, hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi secara memadai.

#### 7. Laporan Keuangan

Para pemilik usaha laundry dalam penyusunan laporan keuangan belumlah sempurna atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil penelitian diperoleh:

**Tabel 15. Responden Memahami Istilah Laporan Keuangan**

Memahami Istilah Laporan Keuangan	Frekuensi	Persentase
Ya	13	68%
Tidak	6	32%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 14

Dari tabel 15 terlihat 13 responden atau sebesar 68% yang memahami istilah laporan keuangan dan sisanya 6 responden atau sebesar 32% tidak memahami tentang laporan keuangan. .

**Tabel 16. Responden Sudah Menyusun Laporan Keuangan**

Melakukan Penyusunan Laporan Keuangan	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 15

Dari tabel 16, diketahui bahwa para pemilik usaha laundry tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, meski mereka mengetahui mengenai laporan keuangan tetapi untuk penerapannya pada usaha mereka belum dilakukan ini karena mereka tidak mengerti cara membuat penyusunan tersebut.

**Tabel 17. Responden Sudah Menyusun Laporan Keuangan Secara Periodik**

Melakukan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Periodik	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 16

Dari tabel 17 terlihat bahwa tidak ada pemilik usaha laundry yang menyusun laporan keuangan. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana. Hasil penelitian terlihat bahwa hanya 68% responden memahami istilah dari laporan keuangan dan sisanya 32% responden tidak memahami istilah laporan keuangan. Meskipun para pemilik usaha laundry yang telah mengetahui laporan keuangan dan beberapa berlatar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Mereka tetap tidak menerapkan penyusunan

laporan keuangan pada usaha nya, para pemilik usaha laundry merasa tidak membutuhkan penyusunan laporan keuangan pada usaha mereka yang tergolong kecil padahal penyusunan laporan keuangan yang sesuai sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha mereka serta untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

#### 8. Jurnal Penutup

Para pemilik usaha laundry selama ini belum melakukan penutupan akun-akun nominal pada akhir periode, dikarenakan pada usaha laundry mereka tidak memiliki pengelompokan akun sebelumnya sehingga tidak ada akun nominal dan akun rill. Hasil penyebaran kuisisioner diperoleh:

**Tabel 18. Responden Memahami Jurnal Penutup**

Memahami Jurnal Penutup	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 16

Dari tabel 18, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah neraca lajur. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai neraca lajur tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 19. Responden Sudah Melakukan Pencatatan Jurnal Penutup**

Melakukan Pencatatan Jurnal Penutup	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 17

Dari tabel 19, terlihat bahwa para pemilik usaha laundry tidak melakukan pencatatan jurnal penutup pada usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan para pemilik usaha terhadap akuntansi dan siklus akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilik usaha laundry selama ini tidak melakukan penutupan akun-akun pada akhir periode, dikarenakan para pelaku usaha tidak memiliki pengelompokan akun sebelumnya sehingga tidak ada akun nominal dan akun rill. Bahkan responden masih banyak yang tidak memahami tentang penjurnalan jadi bagaimana responden bisa melakukan jurnal penutupan. Hal ini dikarenakan latar belakang responden dan kurangnya pemahaman responden terhadap ilmu akuntansi.

#### 9. Neraca Saldo Penutupan

Dikarenakan para pemilik usaha laundry tidak pernah membuat jurnal penutup sebelumnya, maka akan tidak ada neraca saldo penutupan yang dibuat oleh pemilik usaha laundry pada usaha nya. Hasil penyebaran kuisisioner diperoleh:

**Tabel 20. Responden Memahami Istilah Neraca Sado Penutupan**

Memahami Neraca Saldo Penutupan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 18

Pada Tabel 20, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah neraca lajur. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai

neraca lajur tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 21. Responden Sudah Melakukan Pencatatan Neraca Saldo Penutupan**

Melakukan Pencatatan Neraca Saldo Penutupan	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 19

Dari tabel 21 terlihat bahwa pelaku usaha laundry tidak melakukan pencatatan neraca saldo penutupan pada pengelolaan usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang akuntansi dan siklus akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tidak membuat neraca saldo penutupan, dikarenakan pelaku UKM belum pernah membuat jurnal penutup sebelumnya, maka tidak ada neraca saldo penutupan yang di buat oleh pemilik usaha laundry.

#### 10. Jurnal Balik

UKM tidak melakukan pencatatan jurnal balik yang terjadi pada akhir periode selanjutnya. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh:

**Tabel 22. Responden Memahami Istilah Jurnal Balik**

Memahami Istilah Jurnal Balik	Frekuensi	Persentase
Ya	4	21%
Tidak	15	79%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 20

Dari tabel 22, diketahui bahwa hanya 4 responden atau sebesar 21% pemilik usaha laundry yang mengenal istilah neraca lajur. Sedangkan 15 responden atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai neraca lajur tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dimana 4 responden yang mengetahui istilah neraca saldo berpendidikan Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen, sedangkan sisanya berpendidikan SMA dan SMP.

**Tabel 23. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Kuisisioner**

Pertanyaan Nomor	Skor		(% Ya	(% Tidak
	Ya	Tidak		
1	19	0	100%	0
2	19	0	100%	0
3	19	0	100%	0
4	4	15	21%	79%
5	3	16	15,8%	84,2%
6	4	15	21%	79%
7	0	19	0	100%
8	4	15	21%	79%
9	0	19	0	100%
10	4	15	21%	79%
11	0	19	0	100%
12	4	15	21%	79%
13	0	19	0	100%
14	13	6	68%	32%
15	0	19	0	100%

16	0	19	0	100%
17	4	15	21%	79%
18	0	19	0	100%
19	4	15	21%	79%
20	0	19	0	100%
21	4	15	21%	79%
22	0	19	0	100%
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>331</b>	<b>552%</b>	<b>1.727%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>25,11</b>	<b>78,27</b>

Sumber: diolah dari data kuisioner

**Tabel 24. Responden Sudah Melakukan Penyusunan Jurnal Balik**

Melakukan Pencatatan Jurnal Balik	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	19	100%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari angket pertanyaan nomor 21

Dari tabel 24 terlihat bahwa para pemilik usaha laundry tidak melakukan pencatatan jurnal pembalik pada pengelolaan usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap ilmu akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM tidak melakukan pencatatan jurnal pembalik akun pada periode selanjutnya, dikarenakan perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap akun akunnnya. Maka tidak adanya akun di jurnal penyesuaian yang perlu dilakukan pembalikan.

## Pembahasan

Hasil dari jawaban responden tentang siklus akuntansi menunjukkan tidak diterapkannya siklus akuntansi oleh para pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Bahkan sebagian besar pelaku usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tidak mengetahui tentang akuntansi. Hanya 4 responden atau sebesar 21% yang mengetahui mengenai siklus akuntansi. Hal ini dilatar belakangi pendidikan mereka yaitu lulusan sarjana ekonomi, akan tetapi ke empat responden ini tidak menerapkan pencatatan siklus akuntansi pada usaha mereka. Sedangkan 15 responden lainnya atau sebesar 79% tidak mengetahui mengenai siklus akuntansi.

Hasil skor tertimbang yang didapat dari perhitungan hasil kuisioner adalah 25% dimana mengacu pada skala Guttman tersebut berada pada level 0% - 25% no association or low association (weak association) pada skala Guttman diketahui bahwa para pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tidak menerapkan siklus akuntansi atau penerapan siklus akuntansi masih sangat rendah/lemah pada pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas diketahui para pemilik usaha laundry kurang akan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya untuk siklus akuntansi (jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo penutup, jurnal penyesuaian dan jurnal balik), hal ini menggambarkan bahwa para pelaku usaha laundry memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai akuntansi, hanya akan tetapi para pelaku usaha laundry telah melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, para pelaku usaha tersebut mempunyai bukti transaksi seperti nota dan kwitansi, para pelaku usaha laundry telah menggunakan aplikasi untuk pencatatan transaksi yang terjadi seperti aplikasi Kasir Laundry, Smartlink, Buku Warung, aplikasi Kasir Kita dan aplikasi Kilo serta aplikasi Akuntansiku sehingga untuk pembukuan/pencatatan transaksi yang terjadi setiap hari nya secara otomatis telah tersusun/tercatat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun para pelaku usaha laundry tidak mengerti tentang ilmu akuntansi, tetapi sebagian kecil dari mereka secara tidak sadar telah melakukan tahap-tahap awal yang mendasar tentang penerapan siklus akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada pemilik usaha laundry masih sangat kurang. Dari skor tertimbang didapat hasil 25% dimana skala tersebut berada pada 0,00% - 25% no association or low association (weak association) pada skala Guttman diketahui bahwa para pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tidak menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan usahanya. Penerapan siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi dan memiliki bukti transaksi. Sedangkan responden yang memahami mengenai siklus akuntansi hanya sebesar 21% dan tetap tidak menerapkan pembukuan yang sesuai pada usahanya, mereka hanya melakukan pencatatan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar saja.
2. Kurangnya penerapan siklus akuntansi pada pelaku disebabkan oleh para pemilik usaha laundry merasa dengan mencatat kas masuk dan keluar saja sudah cukup untuk usaha laundry ini.
3. Serta kurangnya pemahaman mereka mengenai siklus akuntansi dan akuntansi itu sendiri yang juga menjadi penghambat untuk menerapkan pengelolaan yang sesuai pada usahanya. pembahasan (analisis) tentang fenomena yang sedang diteliti. Isi kesimpulan bukan menulis ulang bagian hasil dan pembahasan atau juga bukan meringkas, melainkan penyampaian secara singkat jawaban atas tujuan atau pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan harus ditulis dalam bentuk kalimat utuh, jelas, dan ringkas. Kesimpulan khusus berasal dari analisis, sedangkan kesimpulan umum adalah hasil generalisasi atau keterkaitan dengan fenomena serupa di wilayah lain yang diacu dari publikasi terdahulu. Di dalam hal ini, segitiga konsistensi mencakup masalah, tujuan, kesimpulan harus diperhatikan sebagai upaya *check* dan *recheck* saat menulis sebuah kesimpulan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada pemilik usaha laundry di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu berikut ini disajikan beberapa saran :

1. Melalui penelitian ini, diharapkan para pelaku usaha laundry mengetahui berbagai manfaat ketika menggunakan siklus akuntansi dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi untuk pengembangan UMKM serta menjadi inspirasi dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dalam konteks implementasi siklus akuntansi yang berbeda sebagai bagian dari aktivitas akademisi atau salah satu penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Diharapkan adanya pelatihan / pendidikan tentang penerapan siklus akuntansi kepada para pelaku UMKM terlebih lagi untuk para pelaku usaha laundry sehingga nanti para pelaku UMKM dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan mereka dan dapat meningkatkan daya saing serta berkelanjutan usaha mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kampung Batik Siduarjo*. Artikel Ilmiah 1-15.
- Anang, Budi, Bengkulu, D. I. K. (2023). *Analisis Siklus Akuntansi Pada Perusahaan Mandala Finance Dan Astra Credit Company*. 2(April), 86–90.
- Fristy, A. M., & Teknologi, I. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN*. 1(3), 146–152.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hertanto, Airlangga. (2021). *pembiayaan UMKM*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Khas, M., & Di, R. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh-Oleh*. 1(2).
- Nur Hidayati. 2015. *Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 01. No.02, Juli 2015. STIE Pertiba Pangkal pinang
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga
- Rahman Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi I, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Septiani, R. P., & Kusuma, V. S. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Toko Pakaian Di Kecamatan Bekasi Timur Berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi. *BALANCING: Accountancy Journal*, 2(2), 53–64. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v2i2.210>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Wiguna, K. Y., & Ermawati, D. (2019). *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau ( Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I )*. 5(2).
- Wulandari, E., & Sahid, U. (2013). *Pengantar akuntansi* (Issue 1987).

Yuliana, D., & Supriono. (n.d.). No Title. *Analisis Penerapansiklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo*, 51–69.